

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa SMA untuk mendukung kesiapan siswa bekerja di dunia usaha. Kurikulum 2013 membekali peserta didik pada Pendidikan Menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Pembelajaran prakarya bagi peserta didik pada jenjang Pendidikan Menengah Kelas XI harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah ranah nyata, yaitu ranah kerajinan, rekayasa teknologi, budidaya dan ranah pengolahan. Ranah kerajinan di antaranya meliputi materi kerajinan dari bahan lunak dan kerajinan dari bahan keras. Materi kerajinan dari bahan keras terdiri atas kerajinan dari bahan logam, kerajinan kayu, kerajinan bambu, kerajinan rotan, kerajinan batu, kerajinan kaca serat (fiberglass), dan kerajinan dari aneka biji-bijian kering berupa biji saga, biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah, dan biji kedelai. Salah satu benda kerajinan yang dapat dibuat dari biji-bijian kering adalah jam dinding yang dihias dengan menggunakan biji-bijian. Jam dinding merupakan suatu benda yang difungsikan untuk menunjukkan waktu dan diletakkan atau dipajang di dinding, yang biasanya dapat dipergunakan sebagai pajangan atau sebagai hiasan di dalam ruangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Prakarya, Ibu Christina, S.Kom yang dilakukan di SMA Negeri 9 Medan, Jalan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan pada tanggal 3 dan 10 Agustus 2015, diketahui bahwa yang menjadi permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah kurangnya perhatian siswa dan partisipasi siswa ketika guru menjelaskan materi. Hanya sebagian siswa yang memberi respon positif terhadap materi yang diajarkan dan sebagian lainnya memberikan respon negatif dengan kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi sikap siswa di antaranya karena banyaknya siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran prakarya tidak terlalu penting karena tidak diujikan secara nasional dan menganggap remeh mata pelajaran prakarya. Padahal, pembelajaran prakarya sangat penting untuk siswa itu sendiri, dimana dengan pembelajaran prakarya ini dapat menjadi bekal untuk berwirausaha kelak.

Selain itu, pembelajaran prakarya yang biasanya dilakukan secara praktik, guru lebih menekankan pada pembelajaran secara teori saja, sehingga siswa merasa bosan akan pembelajaran prakarya ini. Namun masalah lain yang juga timbul jika pembelajaran dilakukan secara praktik, dimana siswa menjadikan media belajarnya sebagai objek permainan. Alat dan bahan yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah dipakai sebagai alat dan bahan untuk bermain, sehingga hal ini akan menyebabkan keadaan kelas menjadi ribut dan tidak kondusif, dan pada akhirnya berujung pada tidak terselesaikannya pekerjaan mereka dan hasil karyanya juga kurang memuaskan.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil tes awal dilangsungkan, dimana dengan jumlah soal mata pelajaran prakarya materi kerajinan bahan keras sebanyak 25 soal,

dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang siswa, diketahui bahwa hasil tes menyatakan hanya 10 orang siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Hasil Tes Awal Observasi

No.	Nilai		Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai	Persentase Siswa yang Mendapat Nilai
	Huruf	Angka		
1.	A	100 – 90	0 orang	0 %
2.	B	89 – 80	5 orang	14 %
3.	C	79 – 75	5 orang	14 %
4.	D	< 74	31 orang	72 %
	Jumlah		36 orang	100 %

Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

Selain hasil tes observasi, salah satu hasil praktek pembuatan hiasan dinding dari bubur kertas siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan pada tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa pada hasil penempelan bubur kertas terlihat kurangnya ketelitian siswa sehingga banyak bubur kertas yang melewati batas gambar, dan dapat dilihat dengan jelas bahwa kertas karton hitam sebagai latar dari hiasan mengelupas dan memperlihatkan sterofoam yang seharusnya tidak boleh terlihat, sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya kerapihan hasil kerajinan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Kerajinan Bubur Kertas dengan Teknik Tempel Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Medan T.P. 2014/2015



Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Prakarya (2015)

Belajar adalah proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku. Berhasil atau tidaknya belajar tergantung dari beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan luar diri individu (siswa). Pada setiap proses pendidikan di sekolah, guru merupakan orang yang paling berperan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan penguatan atau disebut juga sebagai penghargaan.

Pemberian penghargaan merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa agar lebih berusaha dalam belajar untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik, seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasihat sebagai penguatan motivasi ekstrinsik (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Dampak dari pemberian penghargaan ini sangat memegang peranan penting dalam kondisi yang cukup sulit untuk menilai kualitas dari suatu perilaku peserta didik. Karena sebagian besar perilaku yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya banyak diperkuat oleh lingkungan luar yang akan berdampak pada dirinya. Adapun bentuk – bentuk penghargaan antara lain adalah dalam bentuk pujian, tepuk tangan atau menyalami dan memberi hadiah.

Dalam penelitian ini penghargaan yang ditekankan adalah dalam pemberian hadiah. Hadiah yang diberikan adalah alat tulis berupa pulpen dan buku tulis. Pemberian hadiah merupakan suatu bentuk alat pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak didik sebagai motivasi ekstrinsik yang bertujuan agar anak didik dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan yang

diharapkan. Dan diharapkan dengan pemberian hadiah tersebut muncul motivasi intrinsik siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemberian Hadiah Terhadap Hasil Belajar Prakarya Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Siswa kurang serius dalam proses pembelajaran praktek prakarya.
2. Siswa menganggap pelajaran praktek prakarya kurang penting.
3. Pembelajaran prakarya lebih bersifat teoritis.
4. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran praktek prakarya kurang.
5. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran praktek prakarya.
6. Hasil belajar praktek prakarya siswa kelas XI masih belum memuaskan.
7. Siswa kelas XI kurang teliti dalam mengerjakan tugas praktek prakarya.
8. Keterampilan guru memberi penguatan kepada siswa belum meningkatkan hasil belajar praktek prakarya siswa.
9. Belum adanya pemberian penguatan berupa pemberian penghargaan hadiah oleh guru kepada siswa.
10. Hasil belajar praktek prakarya belum seperti yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Medan Kelas XI pada mata pelajaran prakarya dengan materi praktek pembuatan kerajinan jam dinding dari biji-bijian kering.
2. Hadiah yang akan diberikan pada penelitian ini berupa alat – alat tulis diantaranya pulpen, dan buku tulis yang total harganya berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 15.000 dan diberikan pada akhir pembelajaran.
3. Motivasi siswa dalam proses belajar dikategorikan pada kategori motivasi tinggi dan rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecenderungan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan?
2. Bagaimana kecenderungan hasil belajar praktek membuat jam dinding dari bahan keras siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan yang diberi hadiah?
3. Bagaimana kecenderungan hasil belajar praktek membuat jam dinding dari bahan keras siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan yang tidak diberi hadiah?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar praktek membuat jam dinding dari bahan keras siswa SMA Negeri 9 Medan jika ditinjau dari motivasi belajar dan pemberian hadiah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan.
2. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar praktek membuat jam dinding dari bahan keras siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan yang diberi hadiah.
3. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar praktek membuat jam dinding dari bahan keras siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan yang tidak diberi hadiah.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar praktek membuat jam dinding dari bahan keras siswa SMA Negeri 9 Medan jika ditinjau dari motivasi belajar dan pemberian hadiah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi guru

Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru bidang studi Prakarya untuk memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa untuk memotivasi siswa.

2. Manfaat bagi siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk lebih berminat dan lebih kreatif dalam berkarya khususnya pada mata pelajaran Prakarya.

3. Manfaat bagi guru bidang studi lain

Sebagai bahan informasi yang dapat diterapkan pada bidang studi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.

5. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti penelitian yang sejenis.

